

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penampakan jenis sungai yang berasal dari mata air.....	5
Gambar 2.2 Penampakan jenis sungai yang berasal dari air hujan.....	6
Gambar 2.3 Penampakan jenis sungai yang berasal dari pencairan es	6
Gambar 2.4 Penampakan jenis sungai yang berasal dari berbagai air	7
Gambar 2.5 Proses Sedimentasi.....	9
Gambar 2.6 Ilustrasi Angakutan Sedimen Dasar.....	11
Gambar 3.1 Peta lokasi pengambilan data	15
Gambar 3.2 Parameter angkutan sedimen	17
Gambar 3.3 Diagram Shield	19
Gambar 3.4 Diagram Alir Penelitian	21
Gambar 4.1 Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner dengan nilai Q_b BWSK menggunakan Formula MPM dan Van Rijn pada kondisi sungai pasang di lokasi: (a) Sukalanting, (b) Keraton Pontianak, dan (c) Wajok di Sungai Kapuas. ...	22
Gambar 4.2 Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner dengan nilai Q_b BWSK menggunakan Formula MPM dan Van Rijn pada kondisi sungai pasang di lokasi: (a) Kuala behe, (b) Munggu, dan (c) Jembatan Landak di Sungai Landak.....	23
Gambar 4.3 Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner dengan nilai Q_b BWSK menggunakan Formula MPM dan Van Rijn pada kondisi sungai pasang di lokasi: (a) Darit dan (b) Munggu di Sungai Banyuke.....	24
Gambar 4.4 Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner dengan nilai Q_b BWSK menggunakan Formula MPM dan Van Rijn pada kondisi sungai normal di lokasi: (a) Sukalanting, (b) Keraton Pontianak, dan (c) Wajok di Sungai Kapuas. ...	25
Gambar 4.5 Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner dengan nilai Q_b BWSK menggunakan	

	Formula MPM dan Van Rijn pada kondisi sungai normal di lokasi: (a) Kuala Behe, (b) Munggu, dan (c) Jembatan Landak di Sungai Landak.	26
Gambar 4.6	Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner dengan nilai Q_b BWSK menggunakan Formula MPM dan Van Rijn pada kondisi sungai normal di lokasi: (a) Darit dan (b) Munggu di Sungai Banyuke.....	27
Gambar 4.7	Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner pada kondisi surut di lokasi: (a) Sukalanting, (b) Keraton Pontianak, dan (c) Wajok di Sungai Kapuas.....	28
Gambar 4.8	Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner pada kondisi surut di lokasi: (a) Kuala Behe, (b) Munggu, dan (c) Jembatan Landak di Sungai Landak.	29
Gambar 4.9	Grafik perbandingan perhitungan nilai Q_b menggunakan Formula Einstein, Frijlink, dan Rottner pada kondisi surut di lokasi: (a) Darit dan (b) Munggu di Sungai Banyuke.	30
Gambar 4.10	Grafik hubungan antara bilangan Froude dengan Q_b di Sungai Kapuas pada lokasi: (a) Sukalanting, (b) Keraton Pontianak, dan (c) Wajok.	39
Gambar 4.11	Grafik antara hubungan bilangan Froude dengan Q_b di Sungai Landak pada lokasi: (a) Kuala Behe, (b) Munggu, dan (c) Jembatan Landak	40
Gambar 4.12	Grafik hubungan antara bilangan Froude dengan Q_b di Sungai Banyuke pada lokasi: (a) Darit dan (b) Munggu	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Formula Frijlink.....	48
Lampiran 2. Perhitungan Formula Einstein.....	49
Lampiran 3. Perhitungan Formula Rottner.....	50
Lampiran 4. Perhitungan Bilangan Froude	52
Lampiran 5. Nilai Qb tertinggi, terendah, mendekati, dan selisih.....	52